

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan yang berjudul “Pola Pengawasan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MAN 1 Kudus” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengawasan Kepala Madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 1 Kudus sudah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesionalisme, karena prinsip-prinsip umum dalam meningkatkan profesionalisme yang harus menjadi pegangan atau pedoman untuk kepala madrasah adalah: (a) Konstruktif, (b) Kreatif; (c) Partisipatif; (d) kooperatif; (e) Delegatif; (f) Interaktif; (g) Rasional; (h) Pragmatis; (i) Keteladanan; (j) Adaptable. Teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah adalah teknik individual dan kelompok. Teknik individual diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual. Sedangkan teknik kelompok diantaranya rapat guru, diskusi, lokakarya (*Workshop*). Usaha Kepala Madrasah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor mendapatkan tanggapan yang baik dari para guru, hal ini merupakan faktor pendukung utama dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 1 Kudus. Model pengembangan profesionalisme guru yang ada di MAN 1 Kudus sudah berjalan dengan baik. Kepala Madrasah sangat memperhatikan dan membimbing serta meotivasi para guru dengan tujuan mengembangkan keahlian para guru dibidangnya masing-masing. Hal ini juga ditanggapi dengan baik oleh para guru di MAN 1 Kudus dalam hal mengikuti kegiatan pengembangan terhadap bidang yang dikuasainya. Hal ini merupakan faktor pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru di MAN 1 Kudus.
2. Pola pengawasan Kepala Madrasah MAN 1 Kudus . Sebagai seorang supervisor (pengawas dan kepala Madrasah) mempunyai banyak pilihan dalam memilih pola dan teknik yaitu: 1) Pola konvensional (Tradisional): model ini refleksi dari kondisi masyarakat pada saat kekuasaan yang otoriter dan feodal. 2) Pola pengawasan ilmiah: model ini sangat terencana dan melibatkan yang disupervisor dalam melakukan interaksi dan penilaian. 3) Pola pengawasan klinis: suatu proses

pembinaan dalam pendidikan yang bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif. 4) Pola pengawasan artistik: model keterbukaan dalam melakukan interaksi.

Pola pengawasan kepala Madrasah di MAN 1 Kudus yang telah dijalankan masuk dalam kategori pola supervise klinis : bahwa pola pengawasan klinis sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performance guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Dengan demikian pola pengawasan klinis merupakan proses bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh supervisor dan guru, dalam proses pembelajaran berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pendidikan.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dengan jalan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai perguruan tinggi. Upaya ini dipertegas dengan diberlakukannya Undang-Undang guru dan dosen yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan untuk guru adalah Strata I (sarjana) dan Starata II untuk dosen. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme guru juga dilakukan melalui sertifikasi, membentuk wadah kegiatan guru atau kelompok kerja guru, misalkan melalui MGMP, MGLS , Klub Guru Indonesia dan sebagainya.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya Profesionalisme guru dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Namun yang terpenting dan paling utama adalah kesadaran guru itu sendiri untuk meningkatkan diri. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pengajar profesional

**B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah dapat mencoba Pola pengawasan yang lebih variatif agar profesionalisme para guru di MAN 1 Kudus dapat meningkat dengan lebih baik.
2. Kepala Madrasah agar mempertahankan dan meningkatkan model pengembangan guru dengan membimbing para guru di MAN 1 Kudus dalam meningkatkan profesionalisme.

Kepala Madrasah dapat memberikan sanksi atau peringatan kepada guru yang masih kurang disiplin waktu dan meningkatkan sarana dan prasarana yang kurang memadai agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

